Bidang Unggul : Lahan Basah

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 743/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia

LAPORAN TAHUN TERAKHIR
PENELITIAN DOSEN WAJIB MENELITI

MUSIK IRINGAN TEATER TRADISIONAL JAPIN CARITA

PENELITI

Dr. Noor Cahaya, M. Pd. NIDN 0004128304

Benny Mahendra, M. Pd. NIDN 0026029104

Dibiayai oleh:
DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020
Nomer : 023.17.2.6777518/2020 Tanggal 16 Maret 2020;
Universitas Lambung Mangkurat
Kementrian Pedidikan Dan Kebudayaan
Sesuia dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomer :
701/UN8/PP/2020 Tanggal 1 April 2020

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

NOVEMBER 2020

Dipindai dengan CamScanner

Bidang Unggul : Lahan Basah

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 743/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia

LAPORAN TAHUN TERAKHIR
PENELITIAN DOSEN WAJIB MENELITI

MUSIK IRINGAN TEATER TRADISIONAL JAPIN CARITA

PENELITI

Dr. Noor Cahaya, M. Pd. NIDN 0004128304

Benny Mahendra, M. Pd. NIDN 0026029104

Dibiayai oleh:
DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020
Nomer : 023.17.2.6777518/2020 Tanggal 16 Maret 2020;
Universitas Lambung Mangkurat
Kementrian Pedidikan Dan Kebudayaan
Sesuia dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomer : 701/UN8/PP/2020 Tanggal 1 April 2020

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

NOVEMBER 2020

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	**: Musik Iringan Japin Carita Kalimantan Selatan**
Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dr. Noor Cahaya, M.Pd.
NIDN	: 0004128304
Jabatan fungsional	: Asisten Ahli
Program Studi	: Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia
Nomer HP	: 087815195169
Alamat *surel* (email)	: cahayafkip@ulm.ac.id
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: Benny Mahendra, M.Pd
NIDN	: 0026029104
Perguruan tinggi	: Universitas Lambung mangkurat
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke- ... dari rencana ... tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 5.550.000
Biaya Keseluruhan	: Rp .18.500.000

Banjarmasin, 14 Oktober 2020

Mengetahui
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si
NIP 19650808 199303 1 003

Ketua,

Dr. Noor Cahaya, M.Pd
NIP. 198312042009122003

Menyetujui
Ketua Lembaga penelitian/pengabdian*,

Dr. Ir. Danang Biayatmoko, M.Si.
NIP. 196006231988011001

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN
FKIP ULM BANJARMASIN
TANGGAL | NOMOR | PARAF
20/5 2021 | 410 H00

Dipindai dengan CamScanner

Bidang Unggul : Lahan Basah

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 743/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia

LAPORAN TAHUN TERAKHIR

PENELITIAN DOSEN WAJIB MENELITI

MUSIK IRINGAN TEATER TRADISIONAL JAPIN CARITA

PENELITI

Dr. Noor Cahaya, M. Pd. NIDN 0004128304

Benny Mahendra, M. Pd. NIDN 0026029104

Dibiayai oleh:
DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020
Nomer : 023.17.2.6777518/2020 Tanggal 16 Maret 2020;
Universitas Lambung Mangkurat
Kementrian Pedidikan Dan Kebudayaan
Sesuia dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomer : 701/UN8/PP/2020 Tanggal 1 April 2020

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

NOVEMBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	**: Musik Iringan Japin Carita Kalimantan Selatan**
Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dr. Noor Cahaya, M.Pd.
NIDN	: 0004128304
Jabatan fungsional	: Asisten Ahli
Program Studi	: Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia
Nomer HP	: 087815195169
Alamat *surel* (email)	: cahayafkip@ulm.ac.id
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: Benny Mahendra, M.Pd
NIDN	: 0026029104
Perguruan tinggi	: Universitas Lambung mangkurat
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke- ... dari rencana ... tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 5.550.000
Biaya Keseluruhan	: Rp .18.500.000

Banjarmasin, 14 Oktober 2020

Mengetahui
Dekan FKIP ULM,

Ketua,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si
NIP 19650808 199303 1 003

Dr. Noor Cahaya, M.Pd
NIP. 198312042009122003

Menyetujui
Ketua Lembaga penelitian/pengabdian*,

Prof. Dr. Ir. Danang Biayatmoko, M.Si.
NIP. 196006231988011001

RINGKASAN

Penelitian dilakukan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat luas tentang musik iringan japin carita Kalimantan Selatan. Penelitian ini lebih mengarah kepada teoritik dan praktik ilmu musik tentang iringan musik teater Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitan naturalistik karena penelitian pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnografi, teknik pengumpulan data meliputi; observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian, japin carita adalah kesenian teater tradisional daerah Kalimantan Selatan yang berasal dari kesenian japin yaitu sebuah seni tari yang berasal dari Arab, asal kada japin dalam bahasa arab yaitu *Zafn* yang berarti pergerakan kaki yang cepat, dan seperti halnya pengertian tersebut gerakan tari japin memang lebih mengutamakan gerakan kaki teater. Struktur bentuk musik yang dapat digunakan sebagai musik iringan japin carita ialah; Gasim Merawis Gasim, Melagu, Nyanyian, Tahtim. Sedangkan musik japin dalam teater japin carita tidak hanya pada musik pembuka pertunjukan, saat keluar masuk aktor, dan penutup. Musik ilustrasi yang menggambarkan sebuah suasana tempat ataupun suasana hati aktor harus berirama musik japin, baik suasana sedih, takut, cemas, bahagia dan suasana lainnya juga harus berirama japin. Alat music penggiring japin carita seperti Babun, Gong, Biola, Keprak, Gambus. Fungsi music iringan meliputi sarana Entertainment, sarana komunikasi, persembahan simbolis, respon fisik, sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, pendukung suasana lakon/naskah japin carita.

.

Kata Kunci: Musik Iringan, Japin carita.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penyusunan laporan kemajuan penelitian Dengan judul "***Musik Iringan Japin Carita Kalimantan Selatan*** "dapat terselesaikan tepat waktu.

Atas selesainya pengerjaan laporan tahun akhir ini kami menyampaikan banyak terimakasih kepada beberapa pihak yang berkontribusi langsung, yakni Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas KeguruandanIlmu Pendidikan ULM, Lembaga Penelitiandan Pengabdian ULM sebagai pemberi bantuan dana dan menjadi paying penelitian bagi ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasi kepada narasumber yang telah banyak membantu dalam peelitian ini

Semoga apa yang kami lakukan ini menjadi jalan bagi pembangunan peningkatan kualitas penelitian yang lebih bermakna kedepannya.

Banjarmasin, 14 Oktober 2020

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

RINGKASAN..... iii

PRAKATA.....iv

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTARLAMPIRAN..... viii

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan..... 1

B. Rumusan Masalah..... 3

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Teater..... 4

B. Unsur-Unsur Teater..... 4

C. Bentuk Musik.....5

D. Struktur Musik Japin.....6

E. Fungsi Musik dalam Teater.....8

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan Penelitian..... 11

B. Manfaat Penelitian..... 11

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....12

B. Instrumen Penelitian.....13

C. Data dan Sumber Data.....13

D. Teknik Pengumpulan Data.....14

E. Teknik Analisis Data.....16

F. Waktu Penelitian..... 17

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Penelitian..... 19

1. Sejarah Teater Japin Carita.....19
2. Bentuk pertunjukan Japin Carita..... 21
3. Musik Iringan Japin Carita..... 45
4. Fungsi musik iringan japin carita 48

B. Luaran yang dicapai..... 49

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....50

B. Saran.....50

DAFTAR PUSTAKA.....51

LAMPIRAN

Biodata Peneliti..... 52

Biodata Narasumber.....53

Submision Artikel.....56

Draf Artikel..... 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Perbedaan drama dan teater..... 4
Tabel 2: Jadwal Penelitian..... 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pementasan Japin Carita Teater Banjarmasin..... 20
Gambar 2: Pementasan Japin Carita Teater Banjarmasin..... 20
Gambar 3: alur masuk pemain..... 41
Gambar 4: Pergearakan pemain dalam panggung.....42
Gambar 3: Pembagian wilayah panggung.....42
Gambar 4: Pergearakan pemain dalam panggung.....43
Gambar 5: Pegerakan pemain dalam panggung.....44
Gambar 6: Pegerakan pemain dalam panggung.....44
Gambar 7: Partitur lagu japin rantauan..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Peneliti..... 52
Lampiran 2: Biodata Narasumber..... 54
Lampiran 1: Submision Artikel.....57
Lampiran 1: Draf Artikel..... 58

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Perkembangan seni teater di Kalimantan Selatan akhir-akhir ini begitu pesat. Ha1 ini terlihat dari banyaknya pertunjukan Teater di televisi maupun teater di gedung pertunjukan. Hampir setiap bulan pertunjukan teater di pertunjukan di pertunjukann oleh komunitas teatar yang berbeda-beda di gedung Balairungsari Taman Budaya Kalimantan Selatan. Hampir semua kampus dan sekolah di Kalimantan Selatan khusunya di Banjarmasin memiliki komunitas teater.

Kata "teater" juga berasal dari bahasa Yunani, '*theatron*'yang diturunkan dari kata 'theamioi' yang berarti takjub melihat, memandang. Kata teater itu sendiri kemudian mewakili tiga yaitu; gedung, public (*audience*), karangan tonil (*tonel*).

Seni teater merupakan budaya yang ada di Indonesia yang selalu dipentaskan dalam suatua cara dan seni teater ini memiliki istilah lain dari drama tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater merupakan proses pemilihan teks atau naskah, penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari *public* atau *audience* (pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritik satau peneliti). Teater dalam arti sempit merupakan sebagai drama kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan diatas pentas, disaksikan orang banyak dan didasarkan pada naskah yang tertulis. Teater terbagi dua yaitu teater rmodern dan teater tradisi/tradisional.

Teater tradisional segala sesuatunya disesuaikan dengan kondisi adat isitiadat, diolah sesuai dengan keadaan social masyarakat, serta struktur geografi smasing-masing daerah. Teater tradisional mempunyai ciri-ciri yang spesifik kedaerahan dan menggambarkan kebudayaan lingkungannya.

Ekspresi seniman disetiap daerah tidaklah seragam. Perbedaan budaya, kondisi sosial, dan alam sekitarakan membentuk seni yang berbeda. Maka tidak heran, keragaman nilai-nilai budaya di nusantara menimbulkan kesenian nusantara. Kesenian nusantara adalah ekspresi gagasan atau perasaan manusia

yang berisi nilai-nilai budaya nusantara melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna (Nasruddin, 2011:5).

Salah satu budaya yang harus kita jaga adalah seni teater tradisional. teater tradisional merupakan salah satu bentuk kesenian yang komplek, hal ini dikarenakan banyak melibatkan cabang kesenian lain sebagai unsur penunjang dalam pertunujukannya, seperti seni rupa, tari dan musik. Hal ini bertujuan untuk selain menambah nilai estetik juga memeperkuat suasana dan penyampai pesan yang terkandung pada teater tersebut.

Japin Carita merupakan sebuah kesenian teater tradisi yang berasal dari Kalimantan selatan, Japin Carita adalah kesenian tradisi yang sangat kompleks, salain mempertujukan seni peran yang di pertujukan oleh aktor Japin carita mepertunjukan tari-tarian dan musik dalam pertujukannya.

Seni teater tradisional sering dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan seni teater tradisional menarik, unik, dan ringan untuk ditonton. Tidak semua orang bisa berakting dengan baik dan leluasa. Banyak orang yang ingin memiliki keahlian dalam teater yakni berakting namun masih ada perasaan malu dan kurang percaya diri dan banyaknya pengaruh teater modern yang masuk ke wilayah nusantara sehingga membuat seni tradisi tersebut sedikit demi sedikit terlupakan, padahal seni tradisi wajib dijaga kelestarian nya karena berasal dari nenek moyang kita. Oleh karena generasi muda diharapkan agar dapat melestarikan dan meneruskan budaya yang alami dari daerah sendiri.

Sistem pendidikan di indonesia sudah mulai berupaya dalam menjaga pelestarian kesenian-kesenian lokal di semua daerah-daerah di indonesia, hal ini dapat dilihat pada Permendikbud nomer 37 (2018:392) tentang kompetensi dasar pembalajaran seni teater kelas X jenjang SMA/SMK sederaja yang terdiri dari kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan, berikut ini kompetensi dasar tersebut:

1. Kompetensi dasar (pengtahuan)
    a. memahami konsep dan prosedur seni peran bersumber seni teater tradisional.

b. memahami teknik menyusun naskah lakon bersumber dari cerita tradisional
c. memahami perancangan pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur seni teater tradisional

2. Kompetensi dasar (keterampilan)
   a. meragakan adegan sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran bersumber seni teater tradisional
   b. menyusun naskah lakon sesuai kaidah seni teater tradisional
   c. merancang pementasan seni teater sesuai konsep, teknik dan prosedur bersumber seni teater tradisional

Upaya pemerintah tersebut tentu memerlukan dukungan dari berbagai aspek dalam penyelenggara proses pendidikan, salah satunya adalah sumber belajar. Ketersedian sumber belajar sei teater tradisional Kalimantan Selatan yang berlandaskan dari hasil penelitian masih sangat terbatas, sehingga guru seni budaya di Kalimanatan Selatan masih sangat kesulitan dalam mencari sumber seni teater tradisional, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan bentuk dan fungsi musik yang ada pada teater tradisional japin carita sehingga dapat membantu pelestarian dan pembelajaran seni teater tradisional Kalimantan Selatan khususnya japin carita.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk Musik Iringan Musik Japin Carita?
2. Fungsi Musik Iringan Musik Japin Carita

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Teater

Teater merupakan salah satu cabang seni, menurut A. Khasim Ahmad dalam Satoto (2016:4) teater adalah suatu hasil karya ciptaan seni, medianya berbentuk cerita yang diperagakan dengan gerak dan suara dengan aksentuasi cakapan atau dialog yang di sampaikan kepada penonton. Teater sangat berkaitan erat dengan drama naman terdapat beberapa perbedaan antara teater dan drama.

Menurut Satoto (2016:6) perbedaan seni drama dan teater dapat dilihat pada pasangn ciri-ciri sebagai berikut:

Tabel 1: Perbedaan drama dan teater

DRAMA	**TEATER**
Lakon (*play*)	Pertunjukan (*perfommance*)
Naskah (*script*)	Prokdusi (*prodoction*)
Teks (*text*)	Pemanggugang (*staging*)
Pengarang	Pemain, pelaku, pemeran (aktor/aktris)
Kreasi (*creation*)	Penafsiran (*interpretation*)
Teori (*theory*)	Praktik (*practice*)

Menurut Suroso (2015:21) Drama sebagai teater adalah pengolahan naskah drama oleh sutradara untuk dipentaskan. Arahan sutradara dipelajari dan ditafsirkan oleh aktor ke sejumlah penonton. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa drama merupakan sebuah naska cerita yang belum dipentaskan, sedangkan teater adalah bentuk pementasan dari naskah drama yang di pertunjukan dengan media gerak dan dialong dari aktor/aktris.

B. Unsur-unsur Teatar

Teater sebagai sebuah bentuk kesenian memliki berbagai unsur-unsur sehingga membentuk sebuah kesatuan. Menurut Satoto (2016:63) unsur-unsur

tersebut ialah: naskah lakon, produser, sutradara, pemain, para pekerja/kerabat panggung, dan penonton.

1. Naskah lakon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 776), naskah berarti karangan seseorang yang belum diterbitkan; rancangan atau bahan-bahan berita yang siap untuk diset. Menurut Suryaman (2010: 10) menyatakan drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. Wiyanto (2002: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Sumber penulisan naskah teater bisa berasal dari ide/imajinasi penulis, kejadian nyata, atau dari karya lain seperti legenda, cerpen, novel dan sebagainya. Menurut Waluyo (2000: 6-30) struktur drama terdiri dari (1) penokohan dan perwatakan, (2) plot atau kerangka cerita, (3) dialog (percakapan), (4) setting/landasan/tempat kejadian, (5) tema/nada dasar 12 cerita, (6) amanat, (7) petunjuk teknis, dan (8) drama sebagai interpretasi kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan naskah teater adalah karya sastra yang berisi penokohan/perwatakan, cerita, dialog, tempat kejadian, amanat atau pesan yang memungkinkan untuk di pertunjukan sebagai tontonan.

2. Produser

Satoto (2016: 69-70) mejelaskan produser bukanlah unsur murni dalam sebuah teater, namun produser merupakan faktor penting atas terlaksananya sebuah pementasan teater. Produser adalah penganggung jawab keuangan. Produser lah yang mencari dana untuk keperluan latihan sampai dengan pementasan. Pementasan teater yang diselenggarakan oleh instansi atau lembaga pemerintah, produser ditangani langsung oleh pejabat yang diberi wewenang.

3. Sutradara

Satoto (2016: 95) menjelaskan sutradara adalah seorang seniman teater yang mewujudkan secara menyeluruh kedalam kenyataan teater:

a. Melakukan penafsiran terhadap naska
b. Memilih para pemain (*casting*)

c. Mengerjakan kerjasama dengan penulis naskah, penata pentas, dan kerabat kerja teater lainnya dalam merencankan pementasan
d. Melatih, (memimpin latihan) para pemain
e. Menjadi koordinator dalam proses penggarapan sampai dengan pementasan.

4. Pemain

Satoto (2016: 76) mejelaskan pemain dalam teater biasa disebut ‘aktor’ jika laki-laki dan ‘aktris’ jika perempuan. Aktor dan aktris tidak cukup sekedar gagah atau cantik, yang lebih penting dan utama mereka harus mampu membawakan atau melakukan peran watak tokoh yang sedang diperankan.

Fungsi pemain adalah sebagai berikut

a. Sebagai penemu dan penafsir utama peran
b. Sebagai pewujud tafsir peran. Secara sadar pemain harus mampu melibatkan diri dalam keutuhan kerja kolektif dan kebersamaan dalam kegiatan berteater dengan seluruh kerabat teater.

5. Pekerja panggung

Satoto (2016: 78) yang dimaksud dengan pekerja panggung atau kerabat panggung ialah sebagai berikut

a. Penata pentas/panggung
b. Penata sinar/cahaya/lampu
c. Penata dekor
d. Penata properti
e. Penata musik/suara
f. Penata busana
g. Penata rias
h. Penata artistik.

6. Penonton

Penoton merupakan orang-orang yang menyaksikan sebuah pertujukan teater. Satoto (2016: 82) menjelaskan para penonton tidak hanya datang untuk menyaksikan pementasan tetapi penonton juga berperan serta sebagai unsur bagi berhasil atau tidaknya pementasan.

C. Bentuk Musik

Menurut Prier (1996:2) bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang namapak dalam pengolahan sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Dalam bahasa Inggris bentuk musik dikenal dengan sebutan *form*, Banoe (2003: 151) *form* adalah bentuk musik yang berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya. Sebagaimana karya sastra bahasa, musik juga memiliki suka kata, kata, frase, kalimat,anak kalimat dan yang dapat di analisis dalam berbagai bentuk.

Prier (1996: 2) mendefinisikan kalimat atau frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu kalimat pertanyaan (frase antecedence) dan kalimat jawaban (frase consequence). Berikut dijelaskan pengertian frase antesenden dan konsekuen.

a. Kalimat pertanyaan (frase antecedence) Merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) biasa disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, umumnya disini terdapat akor dominan.
b. Kalimat jawaban (Frase consequence) Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-16) biasa disebut frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

Lebih lanjut Prier (1996:5) menjelaskan bentuk musik dapat dibedakan menurut jumlah kalimatnya:

a. Bentuk lagu satu bagian: dengan satu kalimat saja
b. Bentuk lagu dua bagian: dengan dua kalimat yang berlainan
c. Bentuk lagu tiga bagian: dengan tiga kalimat yang berlainan

D. Struktur Musik Japin

Menurut Maman (2012:35-36) struktur musik japin terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

1. *Gasim*, istilah ini sangat melekat pada pengiring tarian japin. Gasim memang tidak ditemukan dalam bahasa Banjar sehari-hari, hal ini Cuma

berlaku pada musik tarian japin. Gasim merupakan bahasa serapan dari kosa kata bahasa arab, yaitu dari kata *jasyima* atau *Jasim* yang maknanya = mengalami, mencoba (dalam bentuk fi'il mudhari atau bentuk kata yang berlaku ke depan). Perubahan dari *jasyim* menjadi *gasim* menjadi satu hal yang wajar, namun tidak mengubah maksud dari kata tersebut. *Gasim* dimaksudkan sebagai mencoba memasangkan nada-nada melodik yang dimainkan atau memberikan patokan nada-nada dasar sebelum memainkan alat musik keseluruhan. Alat musik yang dimainkan hanya panting gambus dan biola.

2. *Takzim*, istilah ini pada dasarnya tidak ada keterkaitannya dengan bunyi pada alat musik, akan tetapi lebih kepada gerak, yaitu pada sikap penarinya. *Takzim* (bahasa Arab) artinya hormat. Dengan demikian, ketika penari memberikan hormat dengan menunduk, maka musik dimulai dengan memainkan melodi pembuka atau dalam istilah musik umumnya dengan *introduce*. Alat musik yang dimainkan adalah panting gambus, biola, babun , gong. Melodi yang dimainkan tentunya melodi khusus pada *introduce*.
3. *Rawis*, sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, asal katanya *Rawusa* yang berarti puncak, kepala, atau hal yang paling dasar, dalam bahasa populer sering disebut dengan *head* atau *top*. *Rawis* ditemukan dalam musik pengiring tarian japin pada puncak dinamika melodi, seperti di akhir *introduce* atau di akhir suatu rangkaian melodi lagu. Alat musik yang digunakan didominasi oleh keprak dan birama seperempat, seperdelapan, dan seperenabelas, sedangkan peralatan lain tetap di bunyikan pada komposisinya.
4. *Melagu*, merupakan rangkaian dalam struktur musik pengiring tari japin. *Melagu* yang dimaksud adalah membunyikan alat musik melodis dalam nada-nada yang menjadi rangkaian lagu bersama-sama dengan alat musik pekusinya atau sering disebut juga dengan musik instrumental
5. *Nyanyian*, setelah memainkan satu lagu instrumental baru bisa memasukan nyanyian, yaitu lirik dalam pola pantun.

6. *Tahtim,* sebuah instilah serapan dari bahasa Arab yang artinya terakhir atau tamat. Yang dimaksud dengan *tahtim* adalah lagu penutup. *Tahtim* (lagu penutup) ini tentunya berlaku pada setiap musik iringan tari japin, setelah melalui beberapa kali melagu dan nyanyian. biasanya tutup lagu memiliki melodi khusus yang berbeda dengan melodi *introduce* dan *melagu.*

E. Fungsi Musik dalam Teater

Merriam (1964: 218) medeskripsikan beberapa fungsi musik diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai sarana Entertainment, artinya musik berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.
b. Sebagai sarana komunikasi, komunikasi ini tidak hanya sekedar komunikasi antar pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti komunikasi antara masyarakat dengan roh – roh nenek moyang serta leluhur.
c. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian kita dapat mengukur dan melihat sejauh mana tingkat kebudayaan suatu masyarakat.
d. Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksud antara lain tari – tarian, senam, dansa dan lain – lain.
e. Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial dalam suatu budaya.
f. Sebagai institusisosial dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan.
g. Sebagai sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, artinya musik juga berperan dalam pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas suatu bangsa. h.

Sebagai wujud integrasi dan identitas masyarakat, artinya musik memberi pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial. Musik yang berbeda akan membentuk kelompok yang berbeda pula.

Musik merupakan sebuah karya seni yang kasat mata, tidak dapat terlihat namun bisa dirasakan, musik dapat dengan mudah mempengaruh perasaan seseorang dan mempengaruhi suasana dalam suatu lingkungan. Djohan (2010:38) kekuatan musik dapat dirasakan mulai dari kemampuanya untuk menyebabkan orang merasa tidak nyaman (misal dari musik hingar bingar yang terdengan bercampur aduk), sampai menjadi sarana untuk menyentuh emosi-emosi paling lembut dan halus yang bisa dirasakan seseorang.

Satoto (2016:80) menyatakan tata musik dapat berfungsi hanya sebagai pengiring, tetapi dapat juga berfungsi sebagai unsur keharusan. Tata musik harus sesui dengan tema naskah, waktu membunyikan harus sesuai dengan adegan-adegan atau peristwa-peristiwa yang tepat. Suroso (2015: 134-135) menjelaskan beberapa fungsi musik dalam pementasan teater di antaranya (1) untuk menegaskan dialog tokoh, pada dialog cinta memerlukan ilustrasi musik romantik, berbeda dengan ilustrasi musik untuk mendukung dialog kemarahan. (2) musik berfungsi untuk membantu adegan yang sedang berlangsung, misalnya suasana tegang perlu musik yang bisa menunjang unsur mendebarkan, (3) memberikan efek keterkejutan (shock) menegaskan adanya peristiwa penting. Misalnya sebuah kematian atau perpisahan dapat menghadirkan tembang (puisi jawa) yang dilantunkan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk Musik Iringan Musik Japin Carita?
2. Mendeskripsikan fungsi Musik Iringan Musik Japin Carita

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

   Untuk menambah wawasan, referensi dan informasi terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik tentang musik iringan teater tradisional japin carita.

2. Manfaat Praktis:

a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

   Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat dijadikan sebagai dukungan untuk menjaga kesenianini serta dapat menambah dokumen kesenian daerah.

b. Masyarakat

   Untuk memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan teater tradisional dimasyarakat.

c. Guru

   Bagi guru dapat dipelajari oleh para guru guna menambah sumber bahan ajar tentang budaya setempat.

BAB IV
METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi penelitian adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode. Sedangkan metode penelitian adlah ilmu yang mengemukan secara teknis tetang metode yang digunakan dalam penelitian (Sadarmayanti 2011:23). Menurut Sugiyono (2018:4) berdasarkan tujuan metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokan menjadi metode penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik.

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:8) metode penelitian kualitatif sering disebut penelitan naturalistik karena penelitian pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunkan di bidang antropologi budaya ; disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisinya lebih bersifat kualitatif.

Bogdan dan Taylor (Maleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Sugiono (2018:9) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan nilai di balik data yang tampak.

Bedasarkan pejelasan di atas peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif karena penilitian akan meneliti sebuah objek yang merupakan produk sebuah kebudayaan, penelitian ini akan mengupas sejarah, bentuk pertujukan, bentuk musik, dan fungsi musik dari sebuah teater Japin Carita yang akan di paparkan dalam data diskrftif. Selain itu penelitian merupakan ini besifat naturalistik dimana objek penelitian tersebut berkemabang dengan sendirinya,

peneliti tidak memanipulasi objek tersebut dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi objek tersebut.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sediri. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti harus memiliki wawasan dan pengetahuan terhadap bidang yang akan ditelitinya, sehingga sehingga peneliti mampu bertanya, menganaslisi, dan mendeskrifsikan hasil penelitian tersebut menjadi lebih jelas dan bermakna.

C. Data dan Sumber Data

Sugiyono (2016:297-298) menjelaskan penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *"social situation"* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi bisa juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Darmadi (2014:61) juga menjelaskan Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, dan kolega. Sempel penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori bukan menguji teori. Lebih lanjut Afrizal (2015:17) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang di kumpulkan berupa kata kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas data yang di teliti dalam penelitian ini merupkan data yang di ambil dari sebuah kesenian teater japin carita mengenai sejarah, bentuk penyajian, bentuk musik dan fungsi musik dalam kesenian tersebut. sumber data tersebut berasal dari beberapa nara seumber yang memiliki kemapuan baik dalam pengetahuan maupun pengetahuan dalam bidang tersebut.

Adapun narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Drs, Muhklis Maman, Seniman dan Pamong budaya Banjarmasin
2. Abdusyukur, Seniman Japin Carita
3. Bayu Bastari Setiawan, S.Pd. Guru seni budaya SMA Banua dan Aktor japin carita

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Matthews and Ross dalam Haris Herdiansyah (2013:129-130) merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi diatas yaitu dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, dapat didengar menggunakan indra pendengaran, ada pula objek observasi yang menggunakan indra perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dan lain sebagainya.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2018:229) objek penelitian kualitatif terdiri atas tiga komponen yaitu:

a. *Place*, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
c. *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan obeservasi dengan menggunakan indra terhadap sebuah pementasan teater Japin Carita, sebagaimana yang dijelaskan oleh Spradley tiga komponen yang di obesevasi adalah *Place* dalam penelitian ini *place* bukan hanya tempat dimana japin carita di pertunjukan tetapi lebih ke bagaimana seting panggungung dalam sebuah pertunjukan, *actor* dalam

penelitian ini aktor tentu saja merupakan aktor atau pemain japin carita yang ada di atas panggung, namun dalam penelitian ini bukan hanya aktor sebagai pemain teater namun aktor dalam bermain musik tidak lepas dari observasi peneliti, *activity* dalam penelitian ini peneliti mengobsevasi semua aktifitas baik aktor maupun pemain musik japin carita bagaimana peran masing-masing dalam pertunjukan tersebut. Observasi tersebut dilakukan untuk mencari data terkait bentuk pertunjukan Japin Carita, Musik iringan Japin Carita, dan fungsi musik iringan Japin Carita. Data tersebut didapat dengan cara mengobsevasi sebuah pertunjukan teater japin cari

2. Wawancara

Wawancara dapat berarti banyak hal atau wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut (Moleong 2005:29) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut (Stewartand Cash 2008) wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Wawancara sesungguhnyaa dalah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara *interviwer* dan *interviewee*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lifehistories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya missalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-

lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses pengorganisasian data dengan cara analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga membuat suatu kesimpulan. Menurut Sugiono (2018: 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini peneliti mereduksi data terkait tentang sejarah japin carita, bentuk pertunjukan japin carita, dan musik iringan japin carita

2. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut Sugiyono (2016: 341) penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) juga mengatakan yang paling sering diguanakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:341). Pada penelitian musik iringan japin carita ini data disajikan secara naratif pada hasil penelitian.

3. *Conclusion Drawing/*Verification

Menurut Milesand Hurberman langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan dari tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid yang ada pada lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga temuan deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya remang-remang menjadi jelas setelah diteliti.

F. Waktu Penelitian

Tabel 2: Jadwal Penelitian

Bulan	Minggu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
Juli	**I**	Persiapan rencana penelitian	Ruang Baca prodi Sendratasik	Koordinator dan sekertaris peneliti
	II	Persiapan rencana penelitian	Ruang Baca prodi Sendratasik	Koordinator dan sekertaris peneliti
	III	Persiapan rencana pengambilan data lapangan	Ruang Baca prodi Sendratasik	Tim peneliti
	IV	Persiapan rencana pengambilan data lapangan	Ruang Baca prodi Sendratasik	Tim peneliti
Agustus	**I**	Observasi lapangan	Taman Budaya Kaliamantan Selatan	Tim pengumpul data
	II	Pencarian data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi	Taman Budaya Kaliamantan Selatan	Tim pengumpul data
	III	Pencarian data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi	Taman Budaya Kaliamantan Selatan	Tim pengumpul data
	IV	Pencarian data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi	Taman Budaya Kaliamantan Selatan	Tim pengumpul data
September	**I**	Pencarian data meliputi wawancara dan dokumentasi		Tim pengumpul data
	II	Mengolah data melalui instumen		Tim peneliti

		penelitian		
	III	Mengolah data melalui instumen penelitian	-	Tim peneliti
	IV	Mengolah data melalui instumen penelitian		Tim peneliti
Oktober	**I**	Penyusunan laporan kemajuan 70%		Tim peneliti
	II	Penyusunan laporan kemajuan 70%		Tim peneliti
	III	M Penyusunan laporan kemajuan 70%		Tim peneliti
November	**I**	Penyusunan laporan akhir		Tim peneliti
	II	Penyusunan Artikel		Tim peneliti
	III	Penyusunan laporan Keungan 30 %		Tim peneliti

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Teater Japin Carita

Japin carita adalah sebuah kesenian teater tradisional daerah Kalimantan Selatan yang berasal dari kesenian japin yaitu sebuah seni tari yang berasal dari Arab, asal kada japin dalam bahasa arab yaitu *Zafn* yang berarti pergerakan kaki yang cepat, dan seperti halnya pengertian tersebut gerakan tari japin memang lebih mengutamakan gerakan kaki.

Tari Japin merupakan sebuah kesenian yang dibawa ke Kalimantan Selatan oleh pedagang Islam dari Arab, Persia, dan Gujarat bersama dengan ulama dan senimannya sekitar abat 13, sejalan dengan berkembanganya islam di Nusantara. Pada abad ke 15 penyembaran Islam di Banjarmasin mulai berkembang dengan di buktikan dengan munculnya kerajaan Islam di Banjarmasin.

Penyebaran orang Arab di Banjarmasin masih dapat terlihat sampai sekarang yaitu di daerah Kampung Arab, Sungai Mia, dan sekitarnya. Orang Arab dan Gujarat di daerah tersebut sering mengadakan pertunjukan tarian japin, banyak penduduk lokal yang ikut menyaksiankan pertunjukan tari tersebut. Tarian ini kemudian becampur dengan budaya lokal di kalimantan selatan sehingga membentuk suatu kesenian baru yang di sebut *Bajapin*.

Bajapin merupakan sebuah kesenian tari Japin yang di sela-sela penampilan dimasukan unsur *bakisah* (bercerita). Penambahan unsur bercerita ini disisipkan untuk menghibur atau karena penari yang kelelahan sehingga mereka bercerita sembari menarik nafas beristirahat. Pertujukan *Bajapin* di sering pertunjukan di lapangan atau di halaman rumah warga dengan konsep panggung arena. Kesenian *bajapin* sangat berkemabang dan menyembar keberbagai daerah di Kalimantan Selatan khususnya daerah pesisir sungai seperti di Margasari pada tahun 1958 dan di Kampung Binuang Dalam pada tahun 1975.

Pada tahun 1980 an Seniman, Budayawan, dan Sastrawan sekaligus kepala Taman Budaya Kalimantan Selatan Bakhtiar Sanderta berupaya melestarikan

kesenia tersebut, kesenian rakyat yang berisi tarian, bercerita dan di pentaskan di lapangan dengan kosep arena tersebut di tata ulang dalam bentuk pementasan drama, tari, musik yang terstruktur dan di pentaskan di panggung proscenium. Sejak saat itu kesenian tersebut di beri nama Japin Carita.

Teater Japin Carita pertama kali dipentaskan sekitar tahun 1980n di Taman Budaya Kalimantan Selatan. Pertunjukan Japin Carita tersebut berjudul “Hayatun Nafus” yang berarti nafas kehidupan.

Gambar 1: Pementasan Japin Carita

Teater Bajarmasin Doc. Ely Rahmi, S.Sos, MM

Gambar 2: Pementasan Japin Carita

Teater Bajarmasin Doc. Ely Rahmi, S.Sos, MM

2. Bentuk pertunjukan Japin Carita

Teater Japin Carita pertama kali dipentaskan sekitar tahun 1980n di Taman Budaya Kalimantan Selatan. Pertunjukan Japin Carita tersebut berjudul "Hayatun Nafus" yang berarti nafas kehidupan. Hayatun Nafus menceritakan tetang seoarang pemuda desa yang jatuh cinta kepada seoarang gadis yang bernama Hayatun Nafus. Gadis tersebut merupakan anak dari seorang tokoh agama di desa tersebut. Untuk medapatkan hati dari ayah sang gadis pemuda tersebut menyamar menjadi seoarang ahli agama, namun penyamaranya terbongkar lalu ayah sang gadis mengambil *parang* (golok) dan meminta pemuda tersebut untuk mengasahnya sampai tajam, ayah sang gadis bertanya kepada pemuda tersebut apa *parang* tersebut sudah tajam, pemuda tersebut menjawab sambil ketakutan, pemuda tersebut mengira bahwa dia akan dibunuh. Ayah sang gadis pun mengatakan, sama seperti parang tersebut jika kamu ingin menjadi tajam maka kamu harus mengasah dirimu.

Berikut adalah naskah hayatun nufus:

HAYATUN

Ide Cerita : H. BAKHTIAR SANDERTA

Dinaskahkan Dalam Versi Bahasa Banjar Hulu oleh moh. Zakir maulidi, S.H.

BABAK I

DI RUMAH DAYAT.

DAYAT MALAMUN, KAPTEN IDRAK, BININYA LAWAN ADINGNYA DATANG.

Dayat : Maminum limun bacampur cuka
Karacunan di tangah hutan
Marista diri hati nang luka
Kasih tahalang rastu kuitan

Kapten Iderak : Ding, lihati anak ikam. Dimana duduk disitu maungut. Nangapa nang dipikirakannya! Ikam ini Umanya, maka kada tahu napa marga anak sampai kaitu!

Isteri K.Iderak : Pian jangan manyalahakan ulun, urangnya nang kada hakun bakisah, takuni ha pian saurang.

Ading Dayat : Bah, Ma, sini biar ulun nang manakuninya (BAPANTUN)

Anak haruan dipanggang haja

Handak dipindang kada bakunyit

Anak Pa Tuan dipandang haja

Handak dipinang kada baduit

Dayat : (PINA HARUNG, TAPI MANYAHUTI JUA LAWAN PANTUN)

Lamun manggandir manggandir haja

Jangan sampai banang tagantung

Lamun bapandir bapandir haja

Jangan sampai urang tasinggung

(BADIRI HANDAK MAMARAKI NANG ADING)

Kapten Iderak : Ui, ui! Ikam badua! Apa nang diricauakan, pina baparnum kaitu bapandir? Dayat.... kanapa jadi ikam pina kaini nak?

Ading Dayat : Abah lawan mama ni kaya kada bisa anum haja, kada biasa marasaakan kah.... Kaka Dayat ini lagi paling in lop!

Isteri K.Iderak : Paling in lop?! .... apa itu abahnya?

Kapten Iderak : Begh.. Dasar pang kampung nih! Paling in lop tu ..... (BAPIKIR TAPI KADA TAHU JUA) ..... paling-paling ... baapakah inya.. iyakah, hah?

Ading Dayat : Nee Abah niii..Kaka Dayat tu bahai lagi jatuh cinta lawan kawan ulun mangaji, nang ngarannya Hayatun!

Kapten Iderak : Hayatun?!... anak haji Mangsur? U u u... Yat baingat lawan diri.

Isteri K.Iderak : Biar aja abahnya ai, ulun katuju lawan Hayatun. Urangnya pintar, rajin baibadah, bungas, kuitannya sugih ha pulang!

Kapten Iderak : Ikam nih, Dasar mata duitan! Hayatun hakun lawan si Dayat? Tabalik kah matanya? Sakulah kada, pangangguran ha pulang! Jangan bamimpi Yat'aai!

Dayat : Jauh bajukung.. Mancari paya..

Jauh mandukung.. Manyambati iya..

Kacewa Ulun!! baisi Abah nang terkenal katurunan payu.. sakalinya baisi anak halin judu.. (DAYAT KELUAR)..

Ading Dayat : Bah, Ulun minta izin handak tulak mangaji.. (MANCIUM TANGAN KADUA KUITANNYA IMBAHTU KALUAR)

Kapten Iderak : Han, kalihatan kalu nang mana manurun Abah, nang mana manurun Uma..

Isteri K. Iderak : Maksud pian anaktu kawa bapalih kah? imbah pina nang kada baik taka Ulun, mun sudah nang baiknya habis lingis ampun pian barataan..

Kapten Iderak : Kada kaitu pang umanya'ai.. Maksudku buah nyiur tu kada jauh pang gugur pada rapunnya... Kayapa lambakan kaitu jua buahnya... Hehee... (MAMBAIKI NANG BINI) Mbah'aii.. parajuannya nih.. A'a minta sorry nah ding.. Lihum pang, sadikiiit haja... kurihing balu kada papa jua ding'ai..

Isteri K.I : Cah, pian niii... pasti ada udang dibalik batu, pina kijil kaitu.. indah pukuknya pian parai samingguan ini.. Ulun sarik lawan pian..!!

JULAK NAWI DATANG

Julak Nawi : Assalammu alaikum!

Kapten Iderak : Waalaikum salam! Aiiyy.. Naawwiiiii... Umaaa, aku mangganang banar, bagandang nyiru tahulah mancari'i ikam ni.. kamana haja...

Julak Nawi : Ada'ai, di banua haja aku... tagal di rumah tu ngalih banar ditinggalakan wahini. Nang talu ikung tu pang kasian mun kada dibari makani..

Kapten Iderak : iihhh baranak babuah kah sudah ikam, kadada habarnya kawin maka talu ikung sudah pakulih..

Julak Nawi : Siapa nang bapadah kawin, maksudku tuuu... kambingku nang talu ikung di gadugan tu nah, mun kadada nang mambari makani kasian kaluu?

Kapten Iderak : Ooooooohhh.. iiitukah.. sangkahku tiiii.. ayuha.. Nangapa wahana ti?

Julak Nawi : Ni pang nah! (manunjuk kacaturan nang dikapitnya dikatiak)... gawian kita bahari rahat rancak sakapal.. ingat haja kalu?

Kapten Iderak : Nyataai aku ingat banar..!!! Marga kita kaasikan bacaturam sampai taranjah buncu jamban bahari.. Hahaha.. Eiiitss.. hadang dahulu, cukup kah sudah sangu pina wani manantang, ha? Ikam ni jajarukan ku haja matan bahari Wi'ai...

Julak Nawi : Naah.. Nang bahari tu jangan dikuya, mun masih bapahatian... napa nih, susunkah?

Kapten Iderak : Musuh kada kucari, mun batamuan haram bukah... itu prinsip Wi'ai...!! Duduk... (KEPADA ISTERI) Umanya.. ulahakan banyu... ikam napa Wi, Teh'ah, Kupi'ah? Eh,

Kupi haja gin Ding'ai.. bacatur lawan inya ni kada cagar satumat, nusia nang saikung ni lawas bapikirnya mun haratnya kada jua..

Julak Nawi : Mbaaaahhh... kalu pina kupukuli kaina, kaya siput dipais'am... Jangan tatalu banyak muntung Drak'ai, kaina hibak muha...

Isteri K.Iderak : Napa jua nih, nginum kada!!!!

Julak Nawi : E'eeehhhh... Kaka minum kupi Ding'ai...

Kapten Iderak : Nah! Muha nih... Biniku lanjia'ai.. di-isnewnya jua!!! Kupi nang panas dua buah Ding'ai....

Kapten Iderak : Nawi! Lawasnya ih kita kada batamuan. Masihkah bapanau wasi?

Julak Nawi : Kada lagi! Ikam pang masihkah liur baungan?

Isteri K.Iderak : Hah, siapa nang liur baungan, Nawi? Pian kah Ka? Ulun sunat 3 kali sahari banarai wani macam-macam!

Kapten Iderak : Kada umanya ai! ... (KEPADA JULAK NAWI) Jangan tapi nyaring. Kadangaran talinga rinjing tu bisa puasa pulang aku kaina sabulanan! Ayo, bacatur ja kita!

ISTERI KAPTEN IDERAK KELUAR...

Julak Nawi : (SAMBIL MANYUSUN ANAK CATUR) Aku mandangar pina abut banar buhan ikam ni, kanapa garang?

Kapten Iderak : Tahu jua, aku sakit kapala mamikirakan si Dayat tu nah!

Julak Nawi : Bidak ini ibarat kakanakan. Mun langkahnya pasti haja, kada pacangan basupanan.

Kapten Iderak : Nah, lain jua Wi'ai.. Kakanakan wayah ini lain pada bahari. Bidak disurung, talajuk mati!

ISTERI KAPTEN IDERAK MASUK MEMBAWA PESANAN KAPTEN IDERAK

Isteri K.Iderak : Uuuii.. Nawiii..! Puhun nyiur di higa rumah tu sudah layuran. Palapahnya tuha, buahnya banyak tapi gumpa! Jakanya tu, punggurnya diuyahi!

Kapten Iderak : Ha ha ha.... Nawi, Nawi! Kuda bini maluncat-luncatkah? Kucatuk!! Catukkah?

BINI KAPTEN IDRAK SARIK, MARASA DISINDIR.

Isteri K.Iderak	: Catuk! Ayu catuk!!! (BAKACAK PINGGANG)
Kapten Iderak	: Ay, ay! Nangapa kasasahangan?!
Julak Nawi	: Ui,ui!! Mar,mar!! Kasah!! Maat!! Haaahahaaahaaaa..... Manang jua akhirnya..
Kapten Iderak	: Na, iya kalo. Kalah jadinya aku! Tiga puluh dua tahun aku jadi kapten kapal...Sukses! Tapi jadi kapten rumah tanggaku, aku disambar galumbang ganal! Tambah radio buruk ha pulang.. (sambil manyirit ka bini)...
Isteri K.Iderak	: Naaa... pian ni Ka'ai.. kurang napa lagi ulun ni, jar pian A ulun A, jar pian B ulun umpat jua B..
Kapten Iderak	: Nyata'ai.. Mun jar ku A imbah tu ikam sambat B, buta hurup tu artinya ikam...
Isteri K.Iderak	: Han, dasar kapala bangking pian ni, mangaras tarus...
Julak Nawi	: Uuii, ui..
Kapten Iderak	: Tahuai aku kalah sudah!
Julak Nawi	: Maksudku tuuu.. Ayu ja sudah, buhan ikam kada usah tapi abut. Sual Dayat, aku nang manangani.. Mana Dayatnya tadi? Kiau pang...

ISTERI KAPTEN IDERAK MANGIAU DAYAT. DAYAT MASUK.

Kapten Iderak	: Dayat, Abah minta maaf nakai mun tadi Abah manyinggung parasaan ikam.. Sabujurnya Abah ini kada percaya kanapa maka ikam sampat kada payu... Padahal Abah bahari nakai nyamaaan banar bacari mangga anum gasan pancukan...
Julak Nawi	: Dimana batambat kapal disitu ada tu abah ikan maninggal bakas... galarnya haja bahari tu.. Ayah Seribu Pulau... iya kalu Drak.. Haahahhha..
Dayat	: Bujur kah Bah...? artinya pian baulanja banar lah bahari tu mun madam pada banua..?
Julak Nawi	: I'iiiihhhh..
Dayat	: Ini nang jadi karma taka ulun, hingga ulun kada sing payuan sampai wahini..
Kapten Iderak	: Han Nawi!! kanapa maka luhau bakatuha.. manapas muhaku nih.. handak ku kaut di dagu kah?

Julak Nawi : Kada Drak'ai.. aku bagaya banar haja..

Kapten Iderak : Bagaya, bagaya.. tapi nang diungkai bujur..

Isteri K.Iderak : Hah..!!! Bujurkah...!!! Pian lah, handak bakalung jangkarkah di gulu...

Kapten Iderak : Kada Nak'ai.. kada Umanya'ai.. simuntung pirut ni banarai nang handak memecah kasih sayang dikaluwarga kita... A'a ni sayang banar lawan pian...

Isteri K.Iderak : Mauk'kah...!!! tatap parai samingguan...

Kapten Iderak : Gara-gara ikam ni Wi'ai.. ayu baparbaik...

Julak Nawi : i'ih bujur Ding'ai..

Kapten Iderak : Waiyoo..!!!

Julak Nawi : Eh, maksudku, bujur jar Iderak tadi, inya dasar kada biasa kalain... ikam ni pang nang ada dalam hati, penghias guring... tahulah.. rancak bahari inya tu guring lihum imbah batamuan ikam...

Isteri K.Iderak : Ay, ay, ay.. bujur kah Ka..?

Julak Nawi : Bujur..!! Bahanu tatawa.. rancak banar bantal tu basah.. tanganga tarus pang inya guring...

Kapten Iderak : Begh... Jangan Lebay Wi...!!! Kujalujur jua muntung ikam tu..

Julak Nawi : Naaa, kembali ke Laptop... eh kemasalah pokok... jadi kaini Yat'ai.. untuk masalah asmara ikam tu, aku sudah ada saran pemecahannya...

Dayat : Hadang dahulu.. Pian kada tasalah kah Bah? Manyuruh Julak Nawi.. Rekor kada sing payuan sidin dikampung ini haja belum terpecahkan 25 tahun?

Kapten Iderak : Ayuha Yat'ai... kaina ikam tahu haja kanapa maka si Nawi ini terkenal jua lawan galar Penyaungan.. kada basaung hayam pang maksudnya, tapi basaung urang nang halin judu.. Abah ni pang contoh korbannya.. Kada marga Abah pang nang kada payu, tapi..

Isteri K.Iderak : Tapi apa.. hah.. handak manyambat Ulun nang kada payu kah?? Hah?! (WADAH DAYAT) Asal ikam tahu haja Nak lah.. waktu mama lagi mekar-mekarnya di Nagara bahari.. Mun baisukan Mama mambuka jandila di dapur, imbah itu.. ngul.. bacungul satumat... naaa.. minimal 5 buah kalutuk tu baranjahan.. Malihat kabungasan Mama..

Kapten Iderak : Waiyooo...

Isteri K.Iderak : Waiyo apa?!!

Dayat : Waiyoo buhan pian ni...!! jadi baungkai kapayuan masing-masing... Anak ni nah kayapa jua wahananya..

Julak Nawi : Yat.. aku minta parcaya ha wan aku.. Masalah ikam tu insya Allah kada tahadang buah bungur pang..

Dayat : Yakin lah pian?

Julak Nawi : Insya Allah.. Sini ikam kupadahakan petunjuk teknis pelaksanaannya.. (MAMBISIKI DAYAT, MAMADAHAKAN SARAN) Kayapa.. ngarti kada?

Dayat : Oooohh.. Inggih mangarti'ai Ulun...

Julak Nawi : Nah mun kaitu aku parmisi, parak sanja.. kasian Ronald wan kawan-kawannya balum makanan..

Kapten Iderak : Handak kamana pulang mandatangi Ronald? Siapa pulang Ronald dan kawan-kawan tuh.. Mun anu suruh bailang karumah makanan disini haja..

Julak Nawi : Hahaha.. Ronald tuh kambing haraguanku dirumah tadi tu nah.. hakun kah makan baimbai kambing ku... Hahahahaaa.... Assalamu'alaikum..!!!

Barataan : Alaikum salam...

JULAK NAWI KALUAR

Isteri K.Iderak : Bawa basabar Nakai amunnya judu kada takalain pang.. ayu kita mamakan ha dahulu, Mama mamarung tiwadak basantan kasukaan ikam wan abah ikam tadi..

KI + Dayat : Asyiiikkk... ayuuuuuu..

KAPTEN IDERAK, ISTERI, DAYAT KELUAR...

BABAK II

DIJALANAN. KAKAWANAN DAYAT NANG KAYA BIASA IMBAH BAKULILING KAMPUNG, DUDUKAN DIPINGGIR JALAN SAMBIL MAMBASUH MATA.

K1 : Napa nih kita gawi?

K4 : Nang kaya biasa, mun cukup urang.. ampar'ai sudah.. kartunya ada haja kalu?

K2 : Sip adaaa.. tapi aku kada umpat.. kada baduit.

K3 : Kada papa ikam jadi tukang jaga haja, mun ada urang atawa pulisi lalu padahakan wan kami.. kaina ada haja tu cuk'nya..

K5 : Hadang dahulu kayapa membeda'akan pulisi atawa nang lain..

K2 : Bah, nyamannya... mun ada pulisi, bakuriak aku.. pulisiiii...!!

Nang Lain : Bu'ut neh..!!

K6 : Hibak panjara mun kaya saikung ini informannya.. Kaini haja, ba'kode haja.. Mun ada pulisi ikam kode'i.. Suit Tak-Tak.. Mun ada urang nang lain pulisi atawa bibinian bungas kodenya.. Tak-Tak Suit.. Ingat kalu..

K2 : Ingat banar baya itu ha.. Bila pulisi Suit Tak-Tak.. bila nang lain atawa binian bungas Tak-ak Suit.. Sutil banaarr...!!! Sana, main ha buhan ikam...

KAKAWANAN DAYAT BAATUR DUDUK, IMBAH TU MAIN KARTU.

K2 : Suit Tak-Tak.. Suit Tak-Tak..

BUHANNYA TAKAJUT, TAHAMBUR BUKAHAN, DIKIRANYA ADA PULISI.

Nang Lain : Mana.. Mana... Mana.. Pulisi Kah? Mana Pulisinya..

K2 : Kadada siapa-siapa...

K6 : Imbah pang kanapa ikam mangode'i Suit Tak-Tak..

K2 : Aku man'tis banarai siap siaga kada buhan ikam..

K5 : Kode itu jangan dimain-mainakan, babahaya tahulah.. Salah pilih urang pinanya kita nih!

K2 : Tanang buhan ikam kada salah pilih pang, asal cuk'nya sasuai.. ayuha lanjutakan sana..

BUHANNYA DUDUKAN PULANG, MAIN KARTU. DAYAT DATANG.

K2 : Tak-tak suit.. Tak-tak suit.. Uii.. tak-tak suit... Woooiii...!!!

K3 : Mantis pulang kah, hahahaa.. kada maiiinnn?

K4 : Bagayaan kah? Jangan mahahaur kami nah..!!

K2 : Aku kada mantis, kada bagaya.. tapi handak mamadahakan tu ada Dayat..

KAKAWANAN DAYAT NANG TADI ASIK MAIN KARTU BAPALING MALIHAT WADAH DAYAT, MUHANYA MANDAM PINA BANYAK BANAR NANG DIPIKIRAKAN. IMBAHTU INYA DUDUK MAUNGUT SAURANGAN. KAKAWANANNYA MMARAKI TAPI BINGUNG NAPA MARGANYA.

K1 : Yat, umpat main kah? (DAYAT KADA BAPANDIR, MENGGELENG HAJA INYA)

K4 : Kada ramai ikam kada umpat Yat'ai... Kada baduit kah?

K5 : Ikam tahual lawan buhan kakanakan kampung subalah pulang kah?

K6 : (MAANDAK TANGAN KA DAHI DAYAT) Ikam garingkah? (DAYAT BAUNGGUT).. Tapi awak ikam kada panas Yat'ai..

K2 : Eeeee... Ikam lagi garing malarindu kah Yat..

Dayat : (BAPALING MAHADAPI K2) Ho'oh..

K1 : Ooohhh... lagi jatuh cinta kah ikam Yat? Lawan siapa?

K6 : Anak Siapa? Ikam imbah disariki kuitannya kah..?

K4 : Dimana rumahnya? Sugih kah..?

K3 : Bungaslah? Mana bungasnya lawan si jablay?

Dayat : Bungas nang ini..

K5 : Imbah pang, mahadang napa lagi.. Bungas urangnya wan sugih ha pulang kuitannya.. ubuuuiii tangkup tu Yat'ai..

Nang lain : i'iiihh bujur tu Yat'ai... napa lagi?

Dayat : Nang kupikirakan ni kada itu haja pang.. asal buhan ikam tahu haja, Abahnya tuan guru..

K5 : Napa hubungannya.. biar abahnya tuan guru, nang panting anaknya bungas.. ikam handak wan abahnya kah atau handak wan anaknya?

Dayat : Nyata'ai anaknya!

K5 : Nah... Napa Lagi ! Kada usah dipikirakan lagi abahnya..!! Aneh jua!!

K6 : Ikam nang aneh!! Saikung ini kam dasar utak di lintuhut haja.. Kayapa ikam mamaraki anaknya, mun satiap handak apel karumahnya disurungi kitab kuning awan arab gundul.. Eh, (BATAKUN WADAH DAYAT) Hadang dahulu.. binian nang ikam handaki ni si Hayatun anak Haji Mangsur kah Yat?

Dayat : Ho'oohh... Itu lah nang jadi pikiranku.. lilip sudah mamikirakan, kayapa jua cara supaya kawa mamaraki Hayatun, tapi pumput barataan jalannya.. cubapang buhan ikam tulungi aku.. atau paling kada jangan diganggu aku mun lagi baungut.. karna itu artinya aku lagi bapikir..

K5 : Bisa jua Baungut tu artinya sakit parut handak E'e Yat'lah? Hahaha..

Dayat : Sudah sana..!! jangan diganggu aku... aku handak konsentrasi mahayal Hayatun... Hayatun... Ohh.. Hayatun cintaku.. (KAKAWANAN DAYAT UMPAT DUDUK MAUNGUT MANGULILINGI DAYAT) Napa nih..!! Bajauhan sana, mangganggu haja awak babau minyak gas..

KAKAWANAN DAYAT BAINGSUT BUBAR SAMBIL MANCIUM BAU AWAK MASING-MASING. BABULIK KAGAWIAN ASAL, MAIN KARTU. KADA LAWAS HAYATUN WAN ADING DAYAT NANG HANDAK TULAK MANGAJI LALU. DISAMBANG KAKAWANAN DAYAT.

K2 : Tak-tak suit.. Tak-tak suit.. Uii.. tak-tak suit... Wooooiii...!!!

Barataaan : Siapa pulang..?

K2 : Binian bungas, tu nah.. Hayatun wan Ading Dayat..

BAGAGAS BUHANNYA MANYIMPUNI KARTU, ASING-ASINGNYA MAMBUJURAKAN BAJU WAN SALAWAR, BA-AKSI.

KAKAWANAN : Assalamu alaikum..

Hayatun+AD : Wa'alaikum salaam..

K1 : Kasian Dayat di panjara.

K2 : Dayat dipanjara! Di panjara ulih cintanya.

Hayatun : Padahakan, Dayat itu dibuang huruf T. Bagus! Daya artinya kekuatan!

K6 : Bila Dayat ditambah Hi jadi Hidayat artinya pitunjuk.

Hayatun : Penjara mana nang merusak pitunjuk?

K3 : Penjara mana? Penjaranya nang bangaran Karindangan!!

K4 : Karindangan sorangan, ngut, jarnya maungut (SAMBIL MANUNJUK DAYAT).

K2 : Dosakah inya, lantaran kasih sayang?

K3 : Dosakah inya, lantaran cinta batagar?

K5 : (KA WADAH DAYAT) Ui kawan, cinta ditolak, Enjoy aja!!

K1 : Enjoy-enjoy!! Mun Dayat mati, dosa siapa?

K6 : Dosa siapa? Dosa manusia bauntungai!

Hayatun : Padahakan lawan Dayat, kasih sayang kada baandak di tangah jalan. Kasih sayang baandak di hujung kalbu!

KAKAWANAN DAYAT LANGSUNG MAHURUNG DAYAT NANG MASIH BAUNGUT..

K4 : Yat! Tu nah Hayatun..

Dayat : Haah bujur kah?

K5 : Napa lagi Yat! Pinanya inya hakunai wan ikam, jadi jangan dipikirakan lagi sudah Abahnya...

Nang Lain : Huuuhh.. Bu'ut neehh.. utak di lintuhut...!!

DAYAT MAMARAKI HAYATUN. IMBAH BACACANGANGAN KADUANYA SAMA-SAMA TATUNDUK SUPAN. BARAPA KALI KAYA ITU HAJA TAULANG. KAKAWANANNYA JADI BINGUNG.

K5 : Napa lagi Yat! Jangann...

Dayat : Jangan dipikirakan lagi Abahnya...!!! Hah.. Paww jar ku!

K5 : Kada.. maksudku jangan a'asa'an lagi mun sudah bahadapan lawan urangnya... Hayatun.. Oooohh.. Hayatunnn... Cintaku...

Dayat : Hushh, badiam, kusumpal lawan capal jua muntung nang saikung ni.. Bararanai ha...

Hayatun : Bujurkah ka Dayat?

Dayat : Bujur! Eh kada.. kada bujur.. bujur kada.. Bujurkah Ding, eh salah.. eh anu, supan A'a nah, lawan E'e.. eh ading maksudnya.. Bujurai Ding'ai...

K2 : Lakasi kaluarakan rayuan maut ikam Yat...

Nang Lain : I'ih.. ayu pabila lagi...

Dayat : Aku kada bisa.. Rasa karas nah ilatku..

K3 : Mun urusan ini aku dah panjagaunya.. bapantunan haja Yat'ai.. Ikam umpati haja, aku nang malajari tumatan balakang...

DAYAT MAJU MAMARAKI HAYATUN.

Dayat : (MAMBARI KODE LAWAN K3).. Ayuu..!

K3 BAPANTUN DIUMPATI DAYAT..

K3 : Disini gunung, disana gunung..

Di tengah-tengah pulau jawa..

Disini bingung, disana bingung..

Di tengah-tengah pulau jawa..

Kakawanan : Bah, pina musti.. sakalinya luput..

Ading Dayat : Ka kami permisi lah.. kaina kami talambat.. Ayu ka Hayatun..

K4 : Eit, eitss.. hadang satumat.. kada mangarti inya, (MANARIK ADING DAYAT) ni Kaka ikam marantan nah.. (WADAH K3) Bahapal saikung nih... Sini aku haja nang malajari Yat'ai.. umpati lah..

Kariwaya ditampur ribut..

Di tampur ribut lawan tunjangnya..

Amun kawa mainjam salimput..

Mainjam salimput lawan urangnya..

BAKUMPAK DAYAT LAWAN K3 KAHIMUNGAN

Nang Lain : Ayu Tun, balas pantunnya...

Hayatun : Ulun kada bisa bapantun.. Ka'ai..

Ading Dayat : Sini, ulun malajari pian.. pian umpati jua.

Amun ribut lawan tunjangnya..

Bapisah ikat akar tanahnya..

Mun handak injam salimput wan urangnya..

Ba'adat datang wadah Abahnya..

BARATAAN : Naaa... Bujur kaitu kah Hayatun? (HAYATUN BA'UNGGUT)

Dayat : Ading Hayatun, ibarat ading jadi kumbang, eh salah... ibarat ading kambangnya bolehkah kaka nang menjadi kumbangnya.. Bujur haja kambang kada sakaki, dunia kada batawing.. tapi boleh haja kalu amun Kaka umpat hinggap di hati Ading..

Hayatun : Bujur Ka'ai, kambang kada sakaki, dunia kada batawing, tapi kumbang gin kada saikung Ka'ai... Tata dipatata, adab tatap digugu.. Mun pian dasar bakahandak, ayu bamintu-mintu, bahujrat.. datangi karumah jangan wani manyanggul dijalan haja.. Bapadah haja pian saurang wan abah ulun.. datang tampak muka, pulang tampak punggung Ka'ai.. Sudah dahulu Ka'lah, Kami handak mangaji, (WADAH ADING DAYAT) Ayu ding kaina talambat.. Assalamu'alaikum..

HAYATUN WAN ADING DAYAT TULAKAN MANGAJI.

K1 : Nah Yat, mangarti kalu ikam maksud Hayatun tadi.. ikam ditarimanya haja, tapi ikam disuruh bailang karumah..

K5 : Nah, Datangi sudah!!

Dayat : Nyaman'ai manyambat.. urusan batamuan wan abahnya itu nah!

K5 : Napa lagi.. Ikam handak lawaann...

BARATAAN : Lawan anaknya kah, lawan Abahnya.. Paawwww...

K5 : Hehehee.. bagaya buhannya'ai..

Dayat : Buhan ikam tahu saurang, amun masalah harta sabanding haja wan kaluargaku.. tapi mun di agama, naham.. disitu kami kalah sapatuk..

JULAK NAWI DATANG

Julak Nawi : Yat, imbah aku bapikir banar samalaman, aku dapat sudah caranya kaya supaya ikam kawa mamaraki anak Haji Mangsur naitu..

Dayat : Bujur kah julak?

Julak Nawi : Tapi rencana ini memerlukan dukungan kakawanan ikam barataan..

Kakawanan : Kami siap, mendukung..

Julak Nawi : Kasini buhan ikam barataan.. Kaini rencananya... (BARATAAN MAHUNRUNG JULAK NAWI).. Mangarti kalu buhan ikam barataan...

Barataan : Inggih kami mangarti.. Akuurrrr...

K6 : Siipp laahh.. pukuknya sakali salam, Assalamu'alaikum... cium tangan.. 5000 rupiaaahh.... sip, sip!! (HIMUNG KAKAWANAN DAYAT)

Julak Nawi : Isuk dimuka rumah Haji Mangsur imbah Ashar..

Kakawanan : Akurrrr....

BARATAAN PEMAIN KALUAR..

BABAK III

DI RUMAH HAJI MANGSUR. HAJI MANGSUR MAMADAHI ATAU MENASEHATI ANAK-ANAK SIDIN.

Haji Mangsur : Nah barataanlah.. di dalam diri satiap manusia itu ada sagumpal daging.. nang bila inya baik maka saluruh gawian akan menjadi baik, dan bila inya buruk maka barataan gawian jadi kada baik jua.. tahu lah, daging apa itu..?

Barataan : Kami kada tahu..

Haji Mangsur : Sagumpal daging itu adalah HATI... Nah pasan Abah gasan sabarataan, jagalah hati jangan kau nodai, jagalah hati lentera hidup ini...

Ading Hayatun : Kaya lagu ka Hayatun lah..?

Hayatun : Iya'ai Dingai..

Bini Haji Mangsur : Ssstt.. badiam dangarakan Abah ikam batutuduh..

Haji Mangsur : Sejahat-jahatnya mati adalah mati dengan mananggalakan iman, salah satu penyebabnya adalah su'udzon atawa selalu manyangka kada baik lawan urang.. Na'udubillah summa na'udzubillaaahh.. mudahan kita sakaluargaan terhindar dari segala macam panyakit hati.. gasan buhan ikam badua abah bapasan banyak-banyak manuntut ilmu, mudahan hidup buhan ikam bauntung batuah.. mun kaina abah wan mama sudah kadada, ada jua nang manarangi kuburan kami..

Ading Hayatun : Naaa Abah ni bapandir mati, indah.. ulun takutan.. Tapi apa nang kawa manarangi kubur kuitan itu Bah? Satarungking kawalah?

Haji Mangsur : Kita jangan takutan mati.. karna Kullu nafsin dzaa iqatul maut.. tiap-tiap yang bernyawa pasti mati.. kita ini mahadang giliran haja nak'ai,yang penting cukup kah sudah sang gasan batulak.. ada 3 perkara yang manarangi kubur apabila saurang manusia sudah mati.. harta yang diamalkan dijalan kebaikan, ilmu nang bemanfaat, dan anak sholeh yang selalu mendo'akannya.. jadi kada hubungannya lawan satarungking..

Bini Haji Mangsur : Mun kaina Mama wan Abah sudah kada, mudahan buhan ikam rajin mandu'a akan kami..

Hayatun+AH : Inggih.. Insya Allah..

HAJI MANGSUR SAKALUARGA TAKAJUT PINA RAMI DIMUKA RUMAHNYA.

KADA SAAPA LEWAT TUAN GURU SAMARAN/DAYAT, JULAK NAWI WAN KAKAWANANNYA MANYALAMI, MANCIUM KA TANGAN ADA JUA NANG MARAGAP. HAJI MANGSUR TATARIK LALU BATAKUN LAWAN JULAK NAWI.

Haji Mangsur : Ui Nawi! Kasini satumat... Siapa itu?

Julak Nawi : Nang mana pa Haji?

Haji Mangsur : Itu tadi nang babaju gamis?

Julak Nawi : O .... sidin itukah? Alghalibul Malik, tuan guru datang dari Masir!

Haji Mangsur : Asalnya urang mana?

Julak Nawi : Kada tahu jua, ujar habar, 12 tahun sakulah duduk haja!

Haji Mangsur : Masya Allah!

Julak Nawi : Masya Allah jua ay pa haji ay!

Haji Mangsur : Nawi! Aku minta tulung, padahakan lawan Tuan guru datang di Masir itu kawalah sidin ceramah di rumahku..

Julak Nawi : Mohon maaf, pa hajilah!

Haji Mangsur : Ai, Kanapa?

Julak Nawi : Ngalih pinanya pa haji ay! Mun takana wayahnya, ngalih banar manyalang nang kaya ini.. biasanya sidin kaluar tu satumat haja jar, imbahtu hakun samingguan mahaluat,

bakurung dalam kamar.. kacuali cucuk pandirannya, kawa'ai ulun usahakan.. hehehe...

Haji Mangsur : Mun kaya itu, kaina ku utus urang lain haja! Tuang guru ikam balantik jua..!!

Julak Nawi : Eh kada pa haji'ai.. ayuha, demi sampiyan, tuan guru kami nang disegani, dihormati, kada nyaman ulun kada memenuhi kahandak sampiyan. Inggih ayuja ulun nang mamohon lawan sidin.

Haji Mangsur : Iya kaitu!

JULAK NAWI MAMADAHI DAYAT DISURUH CERAMAH DI WADAH H, MANGSUR. DAYAT ABUT, TAPI DI WANIAKANNYA DEMI CINTA LAWAN HAYATUN.

Haji Mangsur : Tuh! Berkenan hajakah sidin?

Julak Nawi : Pun, inggih! Hakunai sidin pa haji ay!

Haji Mangsur : Alhamdulillah, bagus.. suruh masuk karumah..

Julak Nawi : Inggih... (MAAMBILI GURU NANG SUDAH DIMUKA LAWANG, LALU MAHADAPAKAN WAN H.MANGSUR) Naah... ini nah Sidin, Tuan Guru Alghalibul Malik, dari mesir..

H. MANGSUR MANYUNGSUNG

Dayat : (Gaya wibawa) Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Haji Mangsur : Waalaikum salam Wr.Wb.

H. MANGSUR MANYILAHAKAN DUDUK.

Dayat : Bismillah, Alhamdulillah (gimit)

Kakanakan di Masir tu ji ay, sama haja wan di sini. Cuma.... kakanakan di Masir halus-halus.... bisa fasheh bahasa Arab.

Haji Mangsur : Oooo... Di Masir, tuan guru badiam di mana?

Dayat : Di lembah sungai Nil! Nang bangaran Nil tu ji ay... Nil tadi pang! (DAYAT MANJANAKI BARATAAN PAS TALIHAT HAYATUN) Karindangan Ji ay!

Haji Mangsur : Apa jar sampiyan, Tuan Guru?

Dayat : Ummat manusia, karindangan wan Nabi kita – Muhammad SAW.

Mulai kah ji?! (MALIHATI PINA ADA KAKAWANAN NANG DUDUK TAPARAK WAN HAYATUN)

Ass.Wr.Wb. Dalam Alqur'an!!..... Al Hadist! Bahwa nang bukan muhrim, dilarang bercampur. (MANUNJUK KAKAWANAN NANG DUDUK MAMARAKI HAYATUN)

(LALU BAATUR DUDUK, BINIAN PADA BINIAN, LAKIAN PADA LAKIAN)

Mulai kah ji..? Maka saudaraku, islam itu bersaudara!

Nabi Muhammad dalam menyiarkan agama islam penuh dengan tantangan, sampai-sampai beliau hijrah. Adapun Hijrah, artinya berdagang....!!

Bini Haji Mangsur : Hadang dahulu guru, hijrah tu artinya kada Berpindah lah?

Dayat : Bujuuuur! ..... beerpindaaah sambil berdagang! (MANYAPU DAHI) Mulai kah Ji..?

DAYAT BINGUNG, NANGAPA NANG DIPANDIRAKAN. MALIHAT JULAK NAWI MAMBAWA KARTAS BAGAMBAR KAPAL LANGSUNG DIAMBILNYA.

Dayat : Wayah ini ji ay , karna jaman modern, maka ceramah gin harus gaya modern jua. Urang banyak nang menggunaakan Slide atawa over head, maka malam ini Ulun ceramah menggunaakan gambar supaya mangarti sabarataan! (H.MANGSUR BAUNGGUT MAIYAAKAN)

Dayat : mandangarlah kakanakan sabarataan?

Barataan : inggih, kami mandangar tuan guru'ai!

Dayat : Mulaikah ji..?

Haji Mangsur : Ya, ya! Silahkan!

Dayat : Sidang jum'at yang berbahagia!

Kakawanan Dayat : (TAKAJUTAN LALU RIBUT, ADA NANG MAMADAHI DAYAT) : Yat! Kenapa ikam!.... ini kada jum'at!

Dayat : Astagfirullah! Maaf pa Ji lah, ulun kaingatan khotib jum'at..

Haji Mangsur : Kada papa, silahkan tarusakan Guru'ai..!

Dayat : (SAMBIL MAMBUJURAKAN DUDUK) Mulaikah ji?

Haji Mangsur : (TAKARISUT DAHI) Silahkan, silahkan!

Dayat : Jadi ..... dalam hijrahnya sambil berdagang, Nabi Muhammad SAW mengguna' akan kapal. Nahhh.. ini gambarnya...

Wakapaaluhun ..... Kapalnya!

Berdiri seperti alif ..... tihangnya!

Bergantung seperti lam ..... lampunya!

Berputar seperti ro ..... rodanya!

MANYIRIT KE WADAH HAYATUN, SAMBIL MAMBUKA KACAMATA SEDIKIT LALU MANGIJIPI MATA. KAWANAN DAYAT MANAGURI. DAYAT SADAR PULANG MAMBUJURI DUDUK.

Dayat : Astagfirullah! ..... Mulaikah ji?

Haji Mangsur : Tadi balumkah...?

Dayat : O ya, ya! ..... jadi ..... sampai mana tadi?

K5 : sampai roda yatai! ..... eh, tuan guruai!

Dayat : Hmmm! ..... Ya ..... seperti dikatakan tadi bahwa,

Wakapaluhun ..... kapalnya!

Berdiri seperti alif .....

Semua : Tihangnya (SEMUA)

Dayat : Bergantung seperti lam .....

Semua : lampunya!

Dayat : dan berputar seperti ro .....

Semua : rodanya!.....

Org : Tuan guru! Ulun handak batakun, Pian handak ceramahkah, handak maulah kapal, mulai hintadi tabulang bulik wakapaluhun! Wakapaluhun!

Dayat : Saudara Abdul Manan! ..... menjawab pertanyaan saudara bahwa sesungguhnya yang diterangkan tadi adalah

supaya buhan ikam faham akan perjalanan Rasulullah Saw!

Semua : (Respon) Ooooooooo….

Dayat : Mulaikah ji? ……. (SAMBIL MENGIJIPI MATA LAWAN HAYATUN, LALU BAPUSUT DADA)

Uma ai.....! Ding, disana gunung di sini gunung.....!

Paling bagus sudah gunung ikam ding ai!

Haji Mangsur : Kanapa tuan guru?

Dayat : Uh! Kada papaaa.....! Di masir tu ji ai banyak gunung! Tetapi.... Gunungnya kada nang kaya di wadah kita, gunungnya banyak nang gundul, alias kadada puhunnya! Ulih karana itulah di masir tu panas. Kada ada urang nang tahan lawan panasnya. Amun sampai ka rumah lalu babuka haja urang kalawan jubah karana kapanasan!

DAYAT KADA SADAR BABUKA SURBAN, URANG TUMBUR SABARATAAN. HAJI MANGSUR SARIK BANAR MARASA DI BUNGULI.

Haji Mangsur : Ikamkah Dayat! Ikam jua Nawi, mahuluakan kakanakan baungkara nang kada baik! Aku sudah curiga mulai pamulaan! Hijrah jar ikam artinya berdagang, Nabi hijrah jar ikam manggunaakan kapal, ceramah ikam tu nah kada dasarnya tahu lah, badusa tahulah, dassar.. bakapal..!!

Julak Nawi : Bahapal kalu maksud pian, Pa Haji?

Haji Mangsur : Tasarah ku'ai, Maksud ku tu kaitu juaa.. Hayatun! Ambil parang nang batangkit dihiga lawang!

Julak Nawi : Mohon maaf, pa hajilah! Ulun kada purun malihat inya ni pina karindangan banar wan anak pian..

Haji Mangsur : Tapi cara ikam ni luput Nawi'ai.. Hayatun! Lakasi Ambil parang nang batangkit dihiga lawang! (HAYATUN KALUAR MAABIL PARANG)

Org : Yat, kayapa yat? aku kada umpatan yatai!

Haji Mangsur : (HAYATUN MASUK MAMBAWA PARANG) Nang lain ka pinggir! (URANG KAPINGGIRAN, HAYATUN DATANG MANJURUNG PARANG LAWAN HAJI MANGSUR) Asah Yat...!

DAYAT MAASAH PARANG SAMBIL BAUCAP

Dayat : Tun.. pesan terakhirku tun! Amun baju Tun'ai kubariakan.. bisa hancur! Amun salawar ku bariakan..... hancur jua! Jadi nang kubariakan lawan ikam Tun'ai..... hatiku!

Hayatun : Bah.. ulun handak batakun lawan pian bahai? Apa artinya pian mangarani ulun Hayatun Nufus?

Haji Mangsur : Oh, itu kada sambarangan nakai! Hayat itu artinya hidup, Nufus itu artinya Nafas, jadi ikam tu nafas kehidupan abah nakai! Ai..... kanapa ikam batakun kaya itu?

Hayatun : Amun pian aja maanggap ulun nafas kehidupan pian, kaya apa jua Dayat jadi Nafas kehidupan kuitannya amun pian mamutus nafasnya!

Haji Mangsur : Maksud ikam apa tun?

Hayatun : Pian handak mambunuh inya kalo?

Haji Mangsur : Nang handak mambunuh siapa? Aku manyuruh inya maasah Parang banarai! Mana yat??

Dayat : Nah pa haji, landap kalo sudah, tadi sudah dicobai, panggal dua pang sabuting rambut ulun! Manyumbalih jangan barandam pa hajilah, supaya ulun kada marasa!

Haji Mangsur : Jangan banyak pandir yatai! badiri ikam!

Dangarakan... Parang tumpul ni nah yat, amun diasah pasti landap!

Nangkaya itu jua utak ikam tu, kawa'ai pintar amun dibawa belajar, sekolah bujur-bujur, bakaji ilmu nang baik! Jangan mamikirakan bapacaran haja!

Dayat : Inggih pa haji'ai ulun taubat sudah! Ulun minta maaf lawan pian!

Haji Mangsur : Nah ni papadah gasan barataan, papadah dari Saidina Ali bin Abi Thalib, "Kecantikan bukan terletak pada pakaian yang dipakai, tetapi ia bergantung kepada keelokan akhlak dan budi pekerti".. jadi biar kayapa haja haratnya pakaian nang disandang seseorang, mun akhlak wan budi pekertinya kada baik.. kadada jua nilainya.. haan, faham kada barataan..

Barataan : Inggih, kami mangarti..

Haji Mangsur : Alhamdulillah! Amun kaya itu Yat'ai ikam kutarima!

DAYAT LAWAN KAKAWANANNYA BASURAKAN KAHIMUNGAN.

Haji Mangsur	: Jangan kahimungan dulu! Ikam kutarima menjadi muridku, belajar duhulu Yat ai! sual Jodoh ada haja nang maatur. Buhan ikam sabarataan nih, umpat jua belajar! Jangan bedum haja gawian!
Kakawanan Dayat	: Inggih pa hajiai, kami insyaf sudah!
Dayat	: Mulai kah ji?
Haji Mangsur	: Mauk ni mau'ulu-ulu haja..
Dayat	: Maksud ulun mulaikan bakajiannya, ulun kada sabar lagi handak balajar..
Haji Mangsur	: Isuk haja, ni sudah sanja, satumat lagi magrib.. ayu kita tulakan ka masjid bajamah..
Barataan	: Ayuuuu....

Petunjukan di awali dengan dimainkanya musik berirama japin yang dimaikan oleh para pemusik yang sudah berada di atas panggung bagian belakang, lalu para aktor dan aktris memasuki panggung sembari menari ragam gerak tari japin dan bernyayi lagu japin melalui sisi kanan dan kiri panggung sampai pada posisi bagian tengah depan panggung. pada awalnya karena japin carita merupakan kesenian yang berawal dari kesenian islam jalan masuk aktor dan aktris ke atas panggung pun terpisah, mereka masuk melalui sisi panggung yang berbeda, namun pada masa sekarang aktor dan aktris bisa masuk dari kedua sisi panggung tanpa ada perbedaan laki-laki dan perempuan.

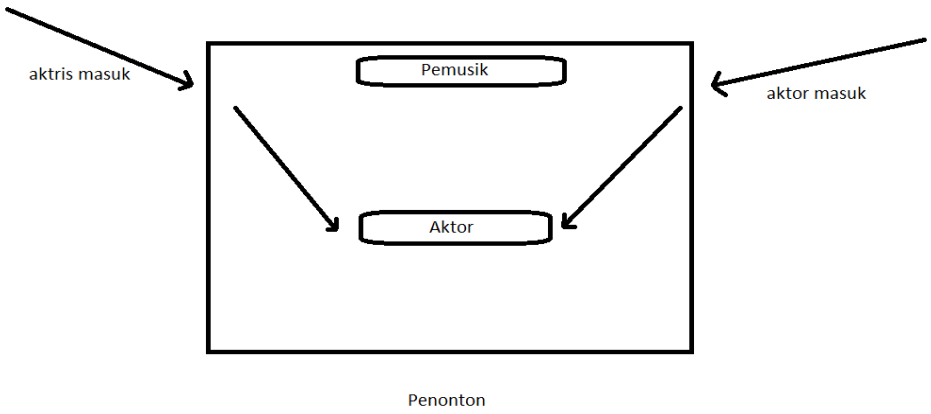

Gambar 1: Alur masuk pemain

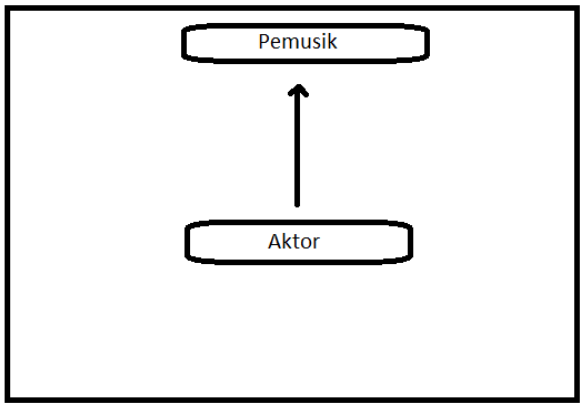

Gambar 2: Pergearakan pemain dalam panggung

Dalam teater Japin Carita pemain yang tidak sedang bermain tidak berada di backstage mereka semua tetap berada di atas panggung bagian belakang, kita bisa menyebutnya dengan wilayah netral, untuk membedakan wilaya tersebut dalam pemetasan bisa menggunakan level (traf), arena permainan lebih ditinggikan daripada wilayah netral. jika tidak menggunakan level untuk menandakan aktor/aktris masuk dalam arena permainan dapat ditandai dengan bedirinya aktor/aktris dari posisi duduk.

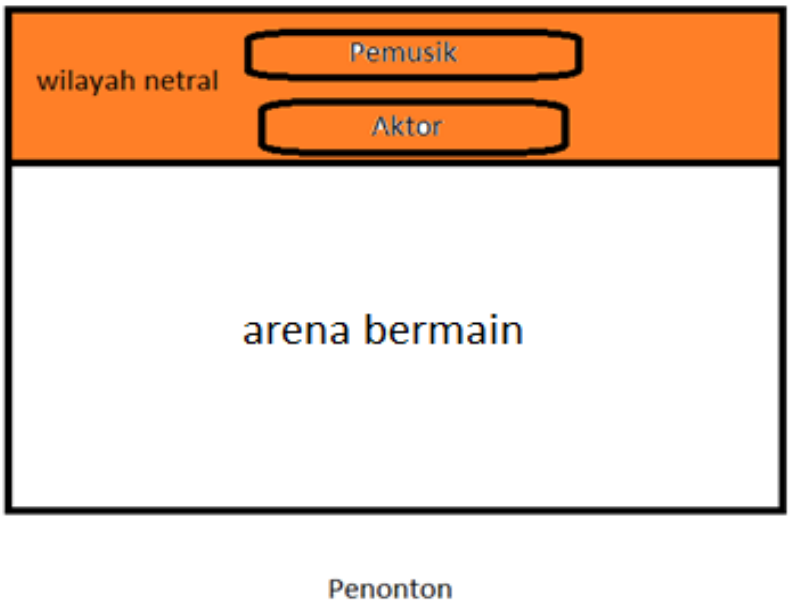

Gambar 3: Pembagian wilayah panggung

Lakon japin carita memiliki beberapa babak, jumlah babak dalam sebuah lakon tidak tentu yang pasti lebih dari satu babak, tergantung dari ini lakon tersebut. Disertiap awal babak di mulai dengan musik dan Kemunculan tokoh dalam setiap babak diiringi musik berirama japin dan menari sesuai karakter / perasaan tokoh. Dalam kasus tertentu tidak mesti dipaksakan harus menari, misal adegan tegang / berlari. Tokoh muncul dari bagian belakang panggung menuju ke arena bermain.

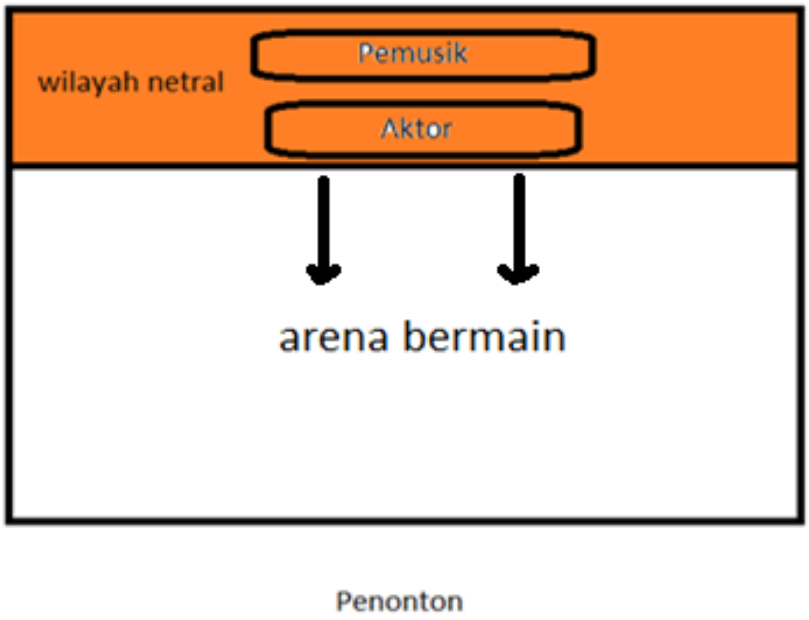

Gambar 4: Pergearakan pemain dalam panggung

Diakhir setiap babak ditutup kembali dengan musik dan kembalinya tokoh ke wilayah netral juga dilakukan dengan menari dan diiringi musik japin.

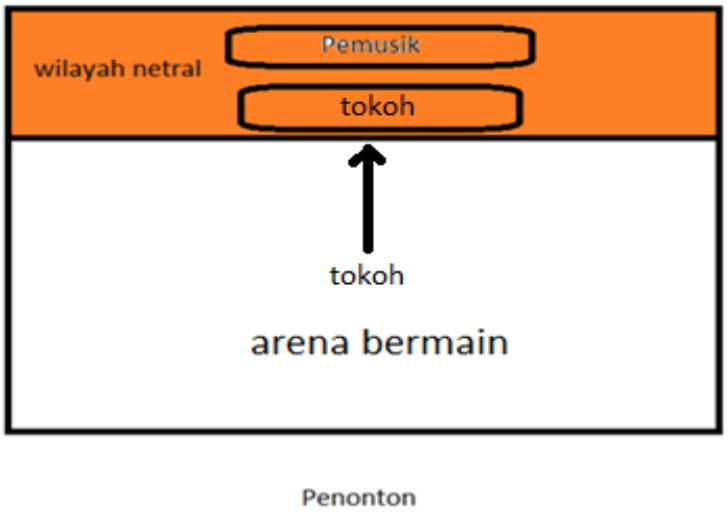

Gambar 5: Pergerakan pemain dalam panggung

Pada bagian penutup pertunjukan semua aktor dan aktris menari kembali ke arena bermain. Tarian pembuka dan penutup biasaya ada bagian penghormatan kepada penonton. Lagu bagian penutup tidak harus sama dengan lagu pembuka yang terpenting merupakan musik japin.

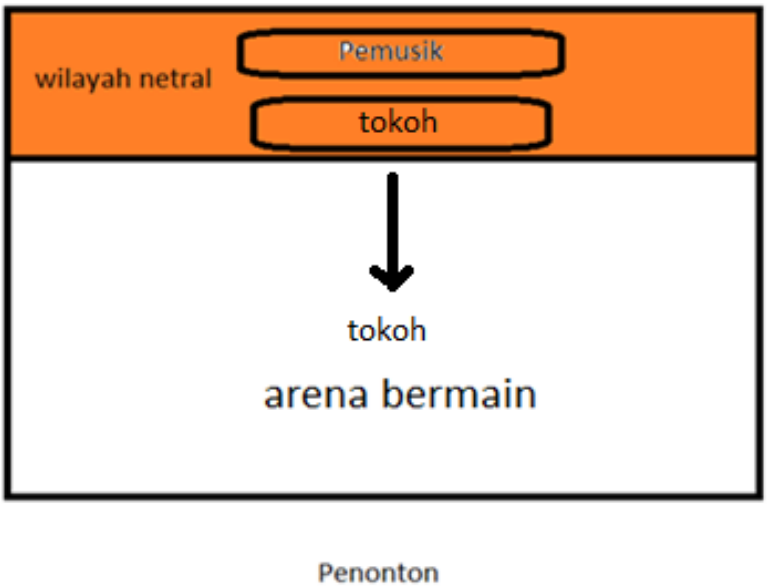

Gambar 6: Pergerakan pemain dalam panggung

Pertunjukan japin carita terdiri dari beberapa babak dan rata-rata memiliki struktur dramatik dari eksposition, rising action, climax, falling action, dan denoument. Namun kadang struktur tersebut bisa berkembang dikarenakan kebebasan aktor dalam berimprovisasi.

1. Eksposition; merupkan perkenalan para tokoh dalam pertunjukan japin carita
2. rising action; mulai terciptanya permasalan pada lakon atau konfilik antar aktor
3. climax; puncak dari konfil pada lakon
4. falling action; penurunan emosi dan konflik namun beterdapat penyelesaian masalah
5. denoument; tahap penyelesaian lakon, apakah berahir dengan bahagia atau menderita

pertunjukan japin carita rata-rata berakhir dengan akhir yang bahagia, hal ini di karena japin carita sering di pentaskan di acara hajatan perkawina, dan di kampung-kampung sehingga masyarakat cendrung menyukai akhir yang bahagia. Namun tidak semua lakon japin carita berakhir pada tahap donoument dan berakhir bahagia. Lakon dalam japin carita bisa juga berakhir sedih atau bahkan strukturnya hanya sampai pada climax atau felling action atau berakir dengan akhir yang gantung tanpa penyelesaian.

3. Musik Iringan Japin Carita

Musik iringan japin carita iyalah musik Japin, tidak ada lagu baku dalam musik iringan teater japin carita yang terpenting musik harus berirama japin. Ada banyak jenis lagu musik japin yang bisa di pergunakan sebagai iringan teater japin carita seperti, Japin Kuala, Japin Sisit, Japin Tuan Haji, Japin Rantauan, Japin Tirik Kuala, Japin Tirik Pindahan, Japin Kilir-Kiliran. Dikarena pertunjukan japin carita pertama kali menggunakan lagu japin rantauan dan kebanyakan pertunjukan japin carita sering menggunakan lagu japin rantauan sehingga hal ini sering menjadi tolak ukur bawah japin carita wajib menggunakan lagu japin rantauan,

padahal japin carita boleh menggunakan lagu japin apa saja seperti yang telah di sebutkan di atas, bahkan lagu japin carita boleh di buat sendiri oleh penampil, yang terpenting musik harus berirama japin.

Berikut ini notasi lagu japin rantauan yang sering di pergunakan dalam pementasan japin carita.

Gambar 7: partitur lagu Japin Rantauan

Seperti penjelasan sebelumnya tidak lagu khusus dalam japin carita, tidak selalu harus lagu japin rantauan. Lagu boleh di ciptakan sendiri yang terpenting adalah lagu tersebut merupakan musik Japin. Sehingga lagu yang diciptakan harus sesuai dengan bentuk musik japin. Berikut adalah struktur bentuk musik pada musik japin yang dapat digunakan sebagai musik iringan japin carita

a. Gasim merupakan sruktur dan bentuk permainan dalam musik Japin yang dimainkan secara bebas tempo (*rall)* dalam teater japin carita biasanya bentuk

musik ini dimainkan pada saat bagian awal pembuka pertuntukan dan sebagai musik iringan untuk memperkuat suasana pada saat lakon Japin Carita dimaikan. Seperti memprkuat suasana sedih, bahagia, dll suasana lainya.

b. Merawis merupakan sruktur dan bentuk permainaan keprak yang bisanya dimainkan di akhir bagian lagu sebagi tanda pergantian bagian lagu atau tanda penyanyi mulai bernyanyi
c. Melagu merupakan sruktur dan bentuk permainan dalam musik Japin dengan memainkan bebrapa intrumen musik yang terdiri dari ritme, harmonis dan melodi. Bentuk musik ini seperti musik instrumental dengan irama musik Japin. Dalam pertunujan teater Japin carita bentuk musik ini bisanya dipergunkan pada saat pergantian babak dan pada saat mengiringi pemain masuk arena bermain
d. Nyanyian merupakan sruktur dan bentuk permainan dalam musik Japin dengan memainkan bebrapa intrumen musik yang terdiri dari ritme, harmonis, melodi dan vokal penyanyi. Bentuk musik ini biasanya digunakan pada bagian pembukaan teater Japin carita dimana aktor memasuki arena pementasan sambil bernyanyi.
e. Tahtim sebuah instilah serapan dari bahasa Arab yang artinya terakhir atau tamat. Yang dimaksud dengan *tahtim* adalah lagu penutup. *Tahtim* (lagu penutup) ini tentunya berlaku pada setiap musik iringan tari japin, setelah melalui beberapa kali melagu dan nyanyian. biasanya tutup lagu memiliki melodi khusus yang berbeda dengan melodi *introduce* dan *melagu.* Dalam teater Japin Carita biasanya Tahtim digunakan pada ahir pementasan atau penutup pementasan.

Penggunaan musik japin dalam teater japin carita tidak hanya pada musik pembuka pertunjukan, saat keluar masuk aktor, dan penutup. Musik ilustrasi yang menggambarkan sebuah suasana tempat ataupun suasana hati aktor harus berirama musik japin, baik suasana sedih, takut, cemas, bahagia dan suasana lainnya juga harus berirama japin.

Ada beberapa macam alat musik yang di gunakan dalam mengiringi teater japin carita yaitu sebagai berikut

1. Babun; alat musik pukul membranophone berbentuk seperti tabung yang memiliki dua sisi penampang di lapisi kulit.
2. Gong; alat musik pukul idiophone yang terbuat dari logam.
3. Biola; merupakan alat musik chordophone yang dimainkan dengan cara di gesek
4. Keprak; merupakan alat musik pukul membranophone berbentuk tabung pendek dengan dua sisi penampang di lapisi kulit.
5. Gambus; merupakan alat musik chordophone yang dimainkan dengan cara di petik.

4. Fungsi musik iringan japin carita

Kesenian teater japin diiringin musik japin ada pun beberapa fungsi musik dalam kesenian teater japin carita adalah sebagai berikut:

h. Sebagai sarana Entertainment, dalam hal ini jelas musik iringan yang ada pada japin carita mampu membuat para pendengarnya terhibur.
i. Sebagai sarana komunikasi, dalam teater japin carita musik juga berfungsi sebagai saran komunikasi antar aktor, kapan aktor masuk ke panggung, mulai menari, mulai bernyanyi dan mulai berdialog.
j. Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Musik iringan japin carita yang merupakan musik melayu jelas dapat menjelaskan keadaan budaya masyarakat yang kental akan kebudyaan Islam.
k. Sebagai respon fisik, dalam hal ini musik berfungsi mengiringi aktor dalam menari.
l. Sebagai sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, dengan adanya musik iringan dalam teater japin carita menambah kemeriahan dalam japin carita, sehingga adanya musik mampu mendukung kesenian tersebut tetap diminati dan menjadi lestari.
m. Sebagai pendukung suasana lakon/naska japin carita, artinya musik dalam teater japin carita berfungsi sebagai pendukung suasana setting tempat maupun suasana hati aktor.

B. Luaran yang dicapai

Luaran yang akan dicapai dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini telah diseminarkan pada kegiatan Seminar Lahan Basah yang akan di selenggarakan oleh Universitas Lambung Mangkurat.
2. Hasil penelitian ini di publikasikan melalui jurnal musik UNNES yang terindeks sinta 4.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teater japin carita lahir pada tahun 1980an. Teater tersebut berawal dari kesenian *bajapin, bajapin* merupakan seni tari japin yang dalam penyajiannya disisipkan orang yang bercerita. kesenian ini berasal dari percampuran antara seni tari japin arab yang dibawa oleh para pedagang Arab dan Gujarat dengan kebudayaan masyarakat setempat.

Musik iringan teater japin carita merupakan musik japin, tidak ada lagu baku dalam musik iringan teater japin carita. Hal yang terpenting musik musik japin, sehingga musik iringan teater japin carita harus mengacu pada bentuk dan struktur dalam musik japin. Adapun bentuk dan struktur dalam musik japin seperti *gasim. takzim, rawis, melagu, nyayian, tahtim.*

Selain dari bentuk dan struktur yang mengacu pada musik japin, alat musik yang digunakan juga merupakan alat musik yang di gunakan dalam musik japin, yaitu seperti *babun, gong, biola, gambus, accordion, keprak.*

B. Saran

Perlu dilaksankan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan teater japin carita menjadi bahan pembelajaran Seni Budaya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metodologi Peneitilan Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.

Hamid, Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Bandung: Alfabeta

Herdiansyah, Haris, 2013, Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif, Jakarta : Rajawali Press

Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogjakarta: Pusat Musik Litugi.

Nasruddin T. 2011. *Melestarikan Ragam Budaya Bangsa.* Depok: Arya Duta.

Maman, Mukhils. 2012. *Japin Banjar.* Banjarmasin: Pustaka Banua.

Merriam, Allan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Peneitilan Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prier, karl edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Analisis Musik. Yogjakarta: Pusat Liturgi Musik.*

Rohidi T. 2012. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Sadarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Satoto Soediro. 2016. *Analisis Drama Teater.* Yogjakarta: Penerbit Ombak.

Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suroso. 2015. *Drama: Teori dan Praktik Pementasan*. Yogjakarta: Elmatera

Wiyanto, Asul. 2002. Terampil Bermain Drama. Jakarta: Grasindo

Waluyo, Herman J. 2000. Teori dan Apresiasi Drama. Jakarta: Erlangga.